

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar dan pembelajaran.

Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik. Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan, sedang pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Kita ketahui Setiap manusia pasti memerlukan pegangan yaitu agama dalam hidupnya untuk mengetahui hakikat atau makna dari hidup didunia ini, dengan pegangan seseorang akan mengetahui tujuan hidupnya. Dalam surah Ar-Rum (30): 30 Allah berfirman :

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt telah meletakkan naluri fitrah beragama pada diri setiap manusia. Dimana naluri keberagamaan seseorang ini merupakan sebuah potensi dasar untuk dapat mengenal Tuhannya, melaksanakan perintah-perintahNya serta meninggalkan hal-hal yang diperintahkan untuk ditinggalakan, demi keselamatan manusia itu sendiri didunia hingga sampai akherat kelak.

Itulah sebabnya kenapa setiap orang memerlukan pendidikan agama untuk menuntun hidupnya menggapai kebahagiaan yang tidak hanya diraih didunia tapi yang terutama adalah ketika manusia itu bertemu dengan Tuhannya kelak. Pendidikan agama diberikan bukan hanya pada manusia dewasa tapi sebaiknya sudah dimulai sejak dalam kandungan. Hanya saja pola-pola pendidikan agama yang ditanamkan itu beragam disesuaikan dengan tingkat dan kemampuan manusia itu sendiri.

Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didiknya menguasai pengetahuan, khususnya tentang keagamaan yang bersangkutan, dalam mendidik agama pada siswa jenjang sekolah dasar diperlukan pendekatan-pendekatan tertentu, diantaranya melalui pendekatan keagamaan. Pendekatan keagamaan ialah bagaimana cara pendidik memproses anak didik atau siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan dan pengajaran

keberagamaan, termasuk didalamnya mengarahkan, mendorong, dan memberi semangat kepada mereka agar mau mempelajari ajaran agama salah satunya dengan menggunakan berbagai metode untuk penyampaian pembelajaran agama islam. Di samping itu didalam surah Fathir ayat 29 Allah berfirman tentang pentingnya membaca Al-Qur'an:

Ayat ini menjelaskan Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah maksudnya disini adalah begitu pentingnya membaca Al-Qur'an tentang mengikuti perintah-perintahnya dan menjauhi larangan-larangannya, membenarkan beritanya dan meyakinkannya, tidak mengedapan ucapan apa pun di atasnya, dan membaca pula lafaz-lafaznya serta mempelajarinya, mempelajari maknanya dan menggali isinya. Inilah arti tilawah, yakni mengikuti dan membaca. Kemudian Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan tentang shalat secara khusus setelah umum, di mana shalat adalah tiang agama, cahaya kaum muslimin, timbangan keimanan dan tanda benarnya keislamannya. Demikian pula disebutkan infak, baik kepada kerabat, orang-orang miskin, anak yatim dan lainnya, dan termasuk pula zakat, kaffarat, nadzar dan sedekah.

Metodologi mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik, karena keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) bergantung pada cara mengajar gurunya. Jika cara mengajar gurunya enak menurut siswa, maka siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan dan tingkah laku pada siswa baik tutur katanya, sopan santunnya, motorik dan gaya hidupnya. Ada banyak sekali metode pengajaran yang digunakan oleh para pendidik, salah satu metode pengajaran yang digunakan adalah metode drill / latihan.

Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.¹ Dalam proses belajar mengajar metode merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang pendidik atau guru adalah komponen penting dalam pendidikan. Guru adalah orang yang memeberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, surau/ musala, dirumah, dan sebagainya.

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat. Tetapi lebih berat lagi mengemban tangguang jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga luar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok, tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah

¹Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 740.

laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi diluar sekolah sekalipun.

Karena itulah, tepatlah apa yang dikatakan oleh Drs. N.A. Ametembun, bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik sekolah maupun di luar sekolah.²

Guru tidak hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya dalam pembelajaran, akan tetapi, dia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan anak mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian guru hendaknya bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkeperibadian kuat dan tegar serta berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam untuk menjadi contoh bagi anak didiknya. Dipundaknya siswa menggantungkan harapan terhadap pelajaran yang diajarkannya. Benci atau sukanya siswa terhadap suatu pelajaran tergantung bagaimana guru mengajar. Saya katakan bahwa guru adalah ujung tombak, tentu kita sangat berharap pada peran guru dan karismanya dihadapan siswa.³

Seorang pendidik atau guru diharapkan memiliki berbagai metode yang tepat serta kemampuan dalam menggunakan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran dalam bentuk pelajaran pendidikan agama Islam mengharuskan siswa mengarahkan segenap kemampuannya dalam kecakapan pengucapan materi. Terlebih lagi dengan

²Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Renika Cifta, 2010), Ct. Ke-3, h. 31-32.

³Syafrudin Nurdin, dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implentasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 8

menggunakan metode pembelajaran maka pengetahuan yang anak didik peroleh dari hasil belajar akan dapat diingat lebih lama.

Sewaktu melakukan observasi awal di SDN Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala, ada hal yang menarik yakni cara guru mengajarkan kepada siswa menggunakan metode pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Selain itu juga guru tersebut juga melakukan pengayaan materi pembelajaran baik untuk bahan mengajar, maupun tugas untuk siswa, melihat antusias siswa dalam proses pembelajaran tersebut, sehingga peneliti beranggapan bahwa siswa memiliki perhatian dan minat yang sangat tinggi pada pelajaran yang disampaikan guru tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di SDN Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala telah menerapkan beberapa metode pembelajaran dalam pelajaran pendidikan Agama Islam, selain itu pada saat dilaksanakannya metode pembelajaran dalam pelajaran PAI diketahui sebagian siswanya sangat termotivasi bahkan sangat antusias dalam mengikuti pelajaran, padahal diketahui motivasi dan minat siswa dalam mengikuti mata pembelajaran PAI juga berpengaruh dalam keberhasilan penerapan metode pembelajaran, selain itu juga guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya ada satu orang sehingga dalam proses mengajar akan sangat diharapkan lebih mampu mengarahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana penerapan metode pembelajaran dalam pelajaran pendidikan agama

islam di SDN Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala yang akan penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN SIMPANG NUNGKI KECAMATAN CERBON KABUPATEN BARITO KUALA.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap judul diatas, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut, sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan yaitu “prosees, cara, perbuatan menerapkan, pemanfaatan” sedangkan penerapan yang dimaksud adalah bagaaimana guru memprektekkan materi pelajaran yang sesuai dengan metode Drill yang digunakan dalam mata pelajaran Pai.

2. Metode pembelajaran

Metode Pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- a) Menurut Nana Sudjana metode pembelajaran adalah, “Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”

- b) Menurut M. Sobri Sutikno menyatakan, “Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.
- c) Menurut Gerlach dan Elly Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana yang sistematis untuk menyampaikan informasi

Berdasarkan definisi atau pengertian metode pembelajaran yang dikemukakan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran agama Islam, terampil melakukan atau memperaktekkan ajaran Islam dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Yang dimaksud Pendidikan Agama Islam disini adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SDN Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala yang mana hasilnya diharapkan akan mencetak generasi mulia dan generasi insan akmil.

Jadi, yang dimaksud dengan judul diatas adalah suatu usaha untuk mempelajari dan meneliti tentang bentuk penerapan metode drill dalam

⁴Fahrul Razi, *Strategi Pembelajaran*, (Pontianak: Press, 2011), h. 13.

menyampaikan materi pelajaran pada mata pelajaran Pai yang dilakukan oleh guru di SDN Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala.

C. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang diatas dan untuk memperjelas masalah yang akan dibahas maka perumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SDN Simpang Nungki Kecamatan Cerbon kabupaten Barito Kuala?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran Pai di SDN Simpang Nungki Kecamatan Cerbon kabupaten Barito Kuala?

D. Alasan memilih judul

Ada beberapa hal yang penting untuk diungkapkan oleh penulis, sehingga penulis memilih judul ini (penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran Pai di SDN Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala) antara lain:

1. Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan moral anak didik sebagai penerus bangsa.
2. Mengingat pentingnya penggunaan metode pembelajaran sebagai Motivasi terhadap peserta didik dalam menciptakan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran terutama bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Mengingat penggunaan metode mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran yang salah satunya ikut menentukan keberhasilan belajar siswa, melalui penelitian ini diharapkan agar guru yang mengajar dapat menggunakan metode secara maksimal.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SDN Simpang Nungki Kecamatan Cerbon kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran Pai di SDN Simpang Nungki Kecamatan Cerbon kabupaten Barito Kuala.

F. Signifikansi Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan diharapkan nantinya dapat berguna:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru-guru di SDN Simpang Nungki dalam menerapkan metode pembelajaran pada mata pelajaran Pai.
2. Sebagai bahan pijakan dan perbandingan untuk peneliti berikutnya untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut dan mendalam.
3. Untuk menambah wawasan pengetahuan Pendidikan Agama Islam, khususnya penggunaan dalam metode pembelajaran saat pembelajaran tersebut.
4. Sebagai bahan bacaan untuk memperkaya perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

G. Sestematika penulisan

Penulisan skripsi ini menjadi lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang memuat mengenai latar belakang masalah, penegasa judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, Signifikansi Penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis, memuat mengenai Pengertian Metode Pembelajaran, Faktor-faktor yang mempengaruhi metode pembelajaran, Syarat-Syarat Metode Pembelajaran, Macam-macam metode pembelajaran, pengertian Metode Drill dan Tujuan Metode Drill, Kelebihan dan Kekurangan Metode Drill, Syarat-Syarat dalam Metode Drill, Hal-hal Yang Di Perhatikan bagi Seorang Guru Dalam Menggunakan Metode Drill, Langkah-langkah Metode Drill, Macam-Macam teknik pengembangan Metode Drill, Pengertian, Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam, dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pai.

Bab III Metodologi Penelitian yang meliputi, Jenis dan Pendekatan Penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, memuat latar belakang objek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup, memuat kesimpulan dan saran-saran.